

AKTUALISASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DENGANMENGIMPLEMENTASIKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA

¹Intan Rahayu Widyaning Tyas, ²Meilan Arsanti

¹intanrahayu@std.unissula.ac.id , ²meilanarsanti@unissula.ac.id

^{1,2}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung

ABSTRAK

Karakter atau sikap merupakan hal penting yang harus ada di dalam diri seseorang karena karakter seseorang dapat menentukan bagaimana pembangunan dan pengembangan bangsa Indonesia. Dari banyaknya faktor, salah satu factor yang memengaruhi berkembangnya karakter dari seseorang yaitu dari pelaksanaan Pendidikan karakter di sekolah. Menurut Anshari, faktor utama gagalnya bangsa Indonesia membentuk akhlak peserta didik dikarenakan kurang maksimalnya pendidikan akhlak di sekolah. Oleh karena itu, pemerintah mengeluarkan Kurikulum Merdeka dengan menerapkan Profil Pelajar Pancasila yang dapat mengembangkan karakter peserta didik. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengembangkan sikap dan karakter peserta didik dengan menerapkan Profil Pelajar Pancasila. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian diketahui bahwa pendidikan karakter di Sekolah dengan menerapkan Profil Pelajar Pancasila ada 6 poin, (1) Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia; (2) Berkebinekaan Global; (3) Bergotong Royong; (4) Mandiri; (5) Bernalar Kritis; (6) Kreatif. Dapat disimpulkan bahwa Profil Pelajar Pancasila dapat dan cocok diterapkandi sekolah untuk mengembangkan karakter peserta didik.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Profil Pelajar Pancasila

PENDAHULUAN

Pada zaman sekarang, teknologi selalu berkembang dan mengalami kemajuan sehingga menjadi semakin canggih dan pintar. Oleh karena itu, semua masyarakat dapat menikmati dan mengakses internet kapan dan di mana saja tanpa adanya batasan. Masyarakat juga dapat mengetahui berita dan semua informasi dari berbagai daerah, bahkan dari luar negeri sekalipun. Akan tetapi, selain manfaat positif dari teknologi dan

perkembangan zaman tetap ada dampak negatifnya. Salah satu dampak negatif yang sangat terlihat yaitu berubahnya sikap dan kepribadian seseorang ke arah yang negatif. Seperti yang terjadi pada generasi muda sekarang, kebanyakan dari mereka memiliki moralitas yang rendah. Mirisnya, sekarang perilaku yang kurang bermoral menjadi suatu hal yang biasa. Seperti pergaulan bebas, berpakaian minim, narkoba, dan interaksi antarlawan jenis yang berlebihan. Adapun kemajuan dan berkembangnya suatu bangsa dan negara,

salah satunya ditentukan oleh kepribadian masyarakatnya. Oleh karena itu, kepribadian yang bermoral sangatlah penting untuk dimiliki seseorang.

Kepribadian sendiri dapat diartikan sebagai watak atau karakter yang dimiliki oleh seseorang. Kepribadian juga merupakan hal yang perlu dibentuk secara baik dan hati-hati agar menjadi seseorang yang berkepribadian baik dan bermoral. Salah satu cara untuk membentuk karakter atau pribadi yang positif yaitu melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk kepribadian seseorang dengan cara memberikan pendidikan moral agar berperilaku positif, baik hati, jujur, bertanggung jawab, berjiwa sosial, dan lain-lain. Pendidikan karakter juga dapat diartikan sebagai upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk menanamkan nilai-nilai perilaku yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat (Rosyad & Zuchdi: 2018). Pendidikan karakter juga dapat dilakukan di mana saja, salah satunya yaitu di sekolah. Akan tetapi, masih ada

beberapa sekolah yang kurang maksimal dalam menerapkan pendidikan karakter di sekolah. Anshari (2012) juga mengatakan faktor utama gagalnya bangsa Indonesia membentuk akhlak peserta didik dikarenakan kurang maksimalnya pendidikan akhlak di sekolah. Maka dari itu, pada tanggal 10 Mei 2017 Menteri Pendidikan Muhammad Nuh memfokuskan membangun karakter bangsa dalam pendidikan nasional dengan mengeluarkan pendidikan karakter dengan 18 nilai-nilai karakter, kemudian dilanjutkan dengan berlakunya Kurikulum 2013 yang disebut dengan kurikulum berbasis karakter, yaitu seluruh mata pelajaran harus memiliki kontribusi terhadap pembentukan karakter (Sutrisna: 2013). Demikian halnya Pendidikan karakter pada Kurikulum Merdeka. Hal tersebut karena dalam Kurikulum Merdeka, pemerintah mendesain Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang merupakan salah satu tujuan pendidikan Indonesia. Profil Pelajar Pancasila adalah salah satu tujuan pemerintah Indonesia agar peserta didik memiliki karakter dan kepribadian yang positif dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang terdiri dari enam poin, yaitu 1) Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia; (2) Berkebinekaan

Global; (3) Bergotong Royong; (4) Mandiri; (5) Bernalar Kritis; (6) dan Kreatif.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bergerak pada pendekatan kualitatif sederhana dengan alur induktif. Alur induktif ini maksudnya penelitian deskriptif kualitatif diawali dengan proses atau peristiwa penjelas yang akhirnya dapat ditarik suatu generalisasi yang merupakan sebuah kesimpulan dari proses atau peristiwa tersebut (Yuliani: 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Guru dalam Pendidikan Karakter

Peran guru didalam pendidikan karakter di sekolah sangatlah penting. Karena guru merupakan bentuk contoh atau keteladanan bagi peserta didik dan secara tidak langsung peserta didik akan mengikuti dan mencontoh dari sikap yang diberikan guru. Oleh karena itu, guru harus memiliki karakter dan kepribadian yang bermoral. Guru juga harus menghilangkan sikap kasar dan menakutkan, agar saat dewasa nanti peserta didik tidak akan memiliki sikap tersebut. Selain itu, guru juga harus mendorong peserta didik agar

mengembangkan sikap dan karakter yang sopan, berbudi luhur, dan berpikirkritis.

Peran guru dalam mengembangkan pendidikan karakter juga ada beberapa hal, yaitu memberi keteladanan, menjadi inspirator, motivator, dinamisator dan evaluator (Wijayanti & Fatimah: 2018). Implementasi Profil Pelajar Pancasila di Sekolah

Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu tujuan pendidikan bangsa Indonesia yang tercantum dalam Kurikulum Merdeka. Profil Pelajar Pancasila ada 6 poin, berikut poin-poin dari Profil Pelajar Pancasila beserta implementasinya di sekolah.

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia

Peserta didik diharapkan dapat mengamalkan dan beriman terhadap nilai dan ajaran kepercayaannya. Dan diwujudkan akhlak yang baik pada diri sendiri, sesama manusia, alam, dan negara Indonesia (nasionalisme). Kegiatan yang dapat dilakukan sekolah dan guru untuk mewujudkan sikap tersebut yaitu: melaksanakan salat berjamaah, menyapa warga sekolah, dan melaksanakan doa bersama setiap pagi.

2. Berkebinekaan global

Peserta didik dapat mengenal, mencintai, dan mempertahankan

budaya negara dan daerahnya. Peserta didik tetap menghargai, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan budaya lain, sehingga mewujudkan sikap yang adil, inklusif, dan berkelanjutan. Kegiatan yang dapat dilakukan sekolah dan guru untuk mewujudkan sikap tersebut yaitu: menanamkan sikap toleransi, tidak membeda-bedakan teman, dan saling menghormati antar sesama.

3. Bergotong royong

Peserta didik diharapkan memiliki kemampuan dan kemauan untuk bergotong-royong sehingga menumbuhkan sikap kolaborasi, kepedulian, dan berbagi. Kegiatan yang dapat dilakukan sekolah dan guru untuk mewujudkan sikap tersebut yaitu: melakukan piket kelas, mengajak peserta didik untuk beramal atau berdonasi, dan melaksanakan bersih-bersih sekolah dengan bergotong-royong.

4. Mandiri

Peserta didik diharapkan memiliki sikap bertanggung jawab, memiliki kesadaran diri atas situasi yang dihadapi, dan regulasi diri untuk mencapai tujuan hidupnya. Kegiatan yang dapat dilakukan sekolah dan guru untuk mewujudkan sikap tersebut, yaitu menanamkan sikap tanggung

jawab atas tugas-tugas yang diberikan dan memperhatikan atau mendorong peserta didik terhadap kemampuan yang dimilikinya.

5. Bernalar kritis

Peserta didik diharapkan mampu berpikir kritis terhadap informasi yang diperoleh dan juga mampu untuk mengevaluasi dan merefleksi penalaran dan pemikirannya sendiri. Kegiatan yang dapat dilakukan sekolah dan guru untuk mewujudkan sikap tersebut yaitu: mengajak peserta didik untuk berpendapat, bertanya, dan berdiskusi, tanpa mencela dan mencoba menerima semua masukan.

6. Kreatif

Peserta didik diharapkan dapat menghasilkan gagasan, karya, dan tindakan yang murni/orisinal. Peserta didik juga diharapkan memiliki pemikiran yang baik dalam mencari solusi permasalahan. Kegiatan yang dapat dilakukan sekolah dan guru untuk mewujudkan sikap tersebut yaitu: mengajak peserta didik belajar di luar ruangan, membebaskan kekreatifisan peserta didik, serta mendukung dan memberikan wadah untuk menyalurkan kekreatifisan peserta didik.

SIMPULAN

Pada zaman sekarang, banyak generasi muda yang memiliki karakter yang kurang bermoral. Oleh karena itu, pendidikan karakter sangatlah penting. Pendidikan karakter dapat dilakukan di manapun, salah satunya yaitu di sekolah dengan cara menerapkan Profil Pelajar Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Wijayanti, W., & Fatimah, N. (2019). *Aktualisasi Pendidikan Karakter di Masdrasah*. *An-Nisa'*, 11(1).
- Warsono, W. (2022). Pendidikan Karakter dan Profil Pelajar Pancasila. *Proceeding Umsurabaya*, 1(1).
- Rosyad, A. M., & Zuchdi, D. (2018). Aktualisasi pendidikan karakter berbasis kultur sekolah dalam pembelajaran IPS di SMP. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 5(1), 79-92.
- Kemendikbud. Profil Pelajar Pancasila. [Online]. Tersedia: <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila> [1 November 2022]
- Sutrisna, D. (2016). Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013 (Studi Kasus pada Madrasah Aliyah Negeri 4 Jakarta). *Tesis* pada Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Yuliani, W. (2018). *Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling*. *Quanta*, 2(2), 83-91.